

Program PPM	KOMPETITIF
Sumber Dana	DIPA Universitas Andalas
Besar Anggaran	Rp 5.000.000,-
Tim Pelaksana	Zulvera, Novialdi, Rina Sari, Yenny Oktavia dan Muhammad Iqbal
Fakultas	Pertanian
Lokasi	Kota Padang, Sumatera Barat

## **PELATIHAN MANAJEMEN USAHA DAN PERENCANAAN KELOMPOK SECARA PARTISIPATIF BAGI KELOMPOK KETAHANAN PANGAN USAHO BUNDO DI KECAMATAN PADANG TIMUR KOTA PADANG**

### **ABSTRACT**

The aim of activities were increasing knowledge and skilled in group business management and design group business activities participatory planning for group of *Ketahanan Pangan Usaha Bundo* in West Padang District. Training in the form of : counselling theory of group business management and practice of design group business activities participatory planning. Activity of this training can increase the understanding of about group business management benefit and design group business activities planning.

### **PENDAHULUAN**

Sampai era reformasi sekarang, tampaknya sektor pertanian masih dan akan merupakan sektor penting dalam pertumbuhan ekonomi nasional. Sebagian besar penduduk Indonesia (>60%) tinggal di pedesaan dan lebih dari separuh penduduk tersebut menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian. Sementara itu, kontribusi utama sektor pertanian terhadap pembangunan nasional selama PJP I telah berhasil secara nyata meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta menunjang sektor non pertanian melalui penyediaan bahan baku untuk industri pengolahan.

Menurut Mosher (1967), salah satu syarat pelancar pembangunan pertanian adalah adanya kerjasama kelompok tani. Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa banyak hasil dan manfaat yang diperoleh dengan dibentuknya kelompok tani, diantaranya adalah : semakin cepatnya perembesan (difusi) inovasi atau teknologi baru, semakin meningkatnya orientasi pasar baik yang berkaitan dengan input maupun produk yang dihasilkannya, serta dapat memanfaatkan secara lebih optimal semua sumberdaya yang tersedia.

Kelompok Ketahanan Pangan Usaha Bundo adalah kelompok yang berasal dari gabungan beberapa usaha rumah tangga yang dijalankan sebagai usaha pokok untuk memperoleh pendapatan rumah tangga. Kelompok Usaha Bundo merupakan kelompok yang meliputi pengolahan hasil pertanian melalui kegiatan *home industry*. Jenis unit usaha yang ada pada kelompok ini sebagian besar adalah usaha makanan, juga terdapat usaha tanaman hias, membuat bordir, menjahit, aksesoris rumah tangga, membuat tas, dan membuat rendo. Pada saat ini total semua anggota Kelompok Usaha Bundo sebanyak 54 orang. Pemasaran hasil Kelompok Usaha Bundo sudah dimasukkan ke toko oleh – oleh, ke warung – warung atau dijajakan secara keliling. Sedangkan permodalan kelompok berasal dari modal sendiri, koperasi, dan pinjaman dari Perum Pegadaian Wilayah Kota Padang.

Kelompok ini memenangkan lomba ketahanan pangan tingkat Kota Padang pada tahun 2007 sebagai Kelompok Masyarakat Terbaik Kategori PKK. Pada tahun 2008, kelompok Usaha Bundo mewakili Sumatera Barat untuk mengikuti lomba Ketahanan Pangan tingkat nasional dimana kelompok ini bisa meraih Juara I sebagai Kelompok Terbaik Kategori PKK. Kelompok Usaha Bundo pun sekarang telah menjadi UP3HP (Unit Pelayanan Pengembangan Pengolahan Hasil Pertanian).

Berbagai penyuluhan yang telah dilakukan kepada kelompok serta dengan adanya keberhasilan kelompok menjuarai berbagai perlombaan ternyata tidak diiringi dengan meningkatnya pengetahuan kelompok tentang manajemen usaha dan tingkat partisipasi terhadap kelompok. Hal ini ditandai dengan masih terdapatnya kegiatan kelompok yang hanya

diikuti oleh beberapa anggota kelompok saja. Selain itu kegiatan yang dilaksanakan tidak direncanakan dengan baik dan bersifat dadakan saja. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari pengurus Kelompok Usaha Bundo maka kegiatan pelatihan yang berkaitan dengan manajemen usaha dan penyusunan perencanaan kelompok secara partisipatif penting untuk dilakukan, dalam rangka membina dan meningkatkan motivasi anggota kelompok untuk lebih berpartisipasi dalam setiap kegiatan kelompok.

Usaha kecil mampu tetap bertahan dan mengantisipasi kelesuan perekonomian yang diakibatkan inflasi maupun berbagai faktor penyebab lainnya. Tanpa subsidi dan proteksi, industri kecil di Indonesia mampu menambah nilai devisa negara. Sedangkan sektor informal mampu berperan sebagai *buffer* (penyangga) dalam perekonomian masyarakat lapisan bawah.

Kewirausahaan merupakan segala sesuatu hal yang menyangkut teknik, metode, sistem serta berbagai strategi bisnis umum yang dapat dipelajari tentang sukses atau mundurnya seorang wirausaha. Wirausaha merupakan orang yang mengorganisir, mengelola, serta menanggung risiko atas keputusan bisnisnya tersebut. Dengan keterampilan dan strateginya, seorang wirausaha mampu menciptakan suatu peluang, mengantisipasi serta mengupayakan kesuksesan bagi diri sendiri dan perusahaan. Ini semua tidak terlepas dari ilmu kewirausahaan yang telah didapati.

Perencanaan partisipatif dapat dikatakan sebagai suatu proses penyusunan rencana yang melibatkan seluruh komponen *stakeholders*-nya, dimana *stakeholders* disini dapat didefinisikan sebagai seseorang atau sekelompok orang dan/atau organisasi yang terkena pengaruh dan/atau memiliki pengaruh dari/terhadap suatu pelaksanaan proyek tertentu, dimana pengaruh tersebut dapat berupa pengaruh positif ataupun pengaruh negatif (Mardiansjah, 2003). Menurut Nadjib (2003), terdapat 8 (delapan) tahapan umum dalam melakukan partisipasi, yakni : (1) komitmen, (2) identifikasi dan analisa pelaku., (3) dentifikasi kondisi partisipasi, (4) identifikasi kapasitas pelaku, (5) menentukan prioritas, (6) memformulasikan rencana kerja, (7) melembagakan partisipasi, dan (8) memantau dan mengevaluasi partisipasi.

Dinamika kelompok meliputi kekuatan-kekuatan yang terdapat di dalam maupun di lingkungan kelompok yang akan menentukan perilaku anggota-anggota kelompok dan perilaku anggota kelompok yang bersangkutan, untuk bertindak atau melaksanakan kegiatan-kegiatan demi tercapainya tujuan bersama yang merupakan tujuan kelompok tersebut. Tercapainya tujuan kelompok akan sangat ditentukan oleh tindakan atau kegiatan yang dilakukan oleh kelompok yang merupakan perwujudan dari perilaku kelompok sebagai suatu kesatuan dari perilaku anggota-anggota kelompok.

Kegiatan Pelatihan Manajemen Usaha Dan Perencanaan Kelompok Secara Partisipatif Bagi Kelompok Ketahanan Pangan Usaha Bundo di Kecamatan Padang Timur Kota Padang ini pada dasarnya memuat 3 (tiga) tujuan, yakni :

1. Meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan dalam manajemen usaha kelompok.
2. Meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan kelompok dalam menyusun perencanaan kelompok secara partisipatif.

## **METODE PENGABDIAN**

Metode yang akan digunakan dalam kegiatan Pelatihan Manajemen Usaha Dan Perencanaan Kelompok Secara Partisipatif Bagi Kelompok Ketahanan Pangan Usaha Bundo di Kecamatan Padang Timur Kota Padang ini adalah gabungan antara penyuluhan dan teori serta praktek penyusunan rencana kelompok. Secara terperinci, metode pengabdian masyarakat yang akan digunakan dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Penyuluhan dan teori kepada seluruh peserta pelatihan
  - Penjelasan mengenai pentingnya memahami manajemen usaha.
  - Penjelasan mengenai pentingnya penyusunan rencana kelompok secara partisipatif.
  - Penjelasan mengenai pentingnya peran anggota kelompok dalam memperkuat posisi kelompok.
2. Praktek penyusunan rencana kelompok

- Kegiatan ini dilakukan secara bersama-sama dengan memperhatikan peran dan khalayak sasaran.
- Kegiatan ini berbentuk simulasi terkait dengan penggunaan metode PRA dan ZOPP dalam penyusunan rencana kelompok usaha.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pelatihan ini diadakan di Kantor Lurah Parak Gadang Timur Kecamatan Padang Timur Kota Padang tanggal 15-16 September 2009. Untuk kegiatan pada tanggal 15 September 2009 dimulai pada pukul 10.00 WIB dengan jumlah peserta pelatihan adalah 36 orang dari pengurus dan anggota Kelompok Ketahanan Pangan Usaha Bundo. Materi pelatihan yang diberikan berupa manajemen usaha, kelembagaan dan perencanaan partisipatif. Materi manajemen usaha meliputi : definisi, peranan dan fungsi manajemen (manajemen produksi, keuangan dan pemasaran). Materi kelembagaan berisikan definisi dan pentingnya kelembagaan. Materi perencanaan partisipatif adalah pengertian dan teknik perencanaan partisipatif.

Untuk kegiatan 16 September 2009 diikuti oleh 10 orang dari pengurus dan anggota Kelompok Ketahanan Pangan Usaha Bundo. Materi pelatihan adalah Penyusunan Rencana Kelompok Usaha dengan metode PRA dan ZOPP dan dilakukan simulasi penyusunan rencana kelompok usaha dengan PRA dan ZOPP.

Hasil simulasi Perencanaan Kelompok Usaha Bundo dengan Metode PRA dan ZOPP adalah :

1. Permasalahan usaha adalah : fluktuasi harga, pasar terbatas, kemasan jelek, mutu produk rendah, diversifikasi produk kurang, kerjasama kelompok kurang, modal terbatas
2. Pemecahan masalah : memonitor harga di pasar, memperluas pemasaran, memperbaiki kemasan, meningkatkan mutu, memperbanyak pilihan produk, meningkatkan kerjasama kelompok, mencari pihak yang mau investasi/meminjam modal
3. Rancangan kegiatan kelompok meliputi : menjalin kerjasama dengan dunia usaha (pengusaha) dan kepastian harga, menjalin kerjasama dengan berbagai pihak (pemerintah dan dunia usaha), pelatihan peningkatan mutu kemasan produk, pelatihan peningkatan mutu produk, pelatihan peningkatan diversifikasi produk, pendampingan pengembangan kelembagaan kelompok, menyusun studi kelayakan usaha dan proposal peminjaman modal.

Kepada beberapa peserta pelatihan manajemen usaha dan perencanaan kelompok secara partisipatif diberikan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan pengetahuan dan keinginan untuk menerapkan manajemen usaha dan perencanaan kelompok secara partisipatif ketika awal dilaksanakannya pelatihan dan ketika pelatihan selesai dilaksanakan, kemudian akan dibandingkan apakah terdapat perbedaan persepsi setelah mengikuti pelatihan ini. Metode yang dipakai adalah wawancara mendalam dan pengisian *questioner* kepada para peserta untuk lebih menggali lagi informasi dari para peserta.

Hasil evaluasi pelatihan :

1. Persepsi awal. Mayoritas peserta sudah mengenal istilah manajemen. Belum begitu yakin manajemen akan membantu usaha. Mayoritas belum memahami tentang perencanaan partisipatif. Semua peserta tidak menguasai tentang bagaimana melakukan perencanaan kelompok secara partisipatif, ragu – ragu dan belum begitu berminat untuk menerapkan konsep manajemen usaha dan perencanaan partisipatif
2. Persepsi akhir. Memahami bahwa manajemen dalam usaha dapat meningkatkan kemampuan dan pendapatan dalam berusaha. Sudah mulai memahami tentang perencanaan partisipatif dan paham bagaimana proses dalam melakukan perencanaan partisipatif. Ada niat dan kemauan untuk menggunakan manajemen dalam usaha dan melakukan perencanaan kelompok secara partisipatif
3. Kesimpulan Kegiatan Pelatihan. Pelatihan ini mampu mentransfer pemahaman tentang manfaat penerapan manajemen dalam usaha. Pelatihan ini telah mampu memberikan

pengetahuan tentang konsep dan proses dalam perencanaan partisipatif. Pelatihan telah berhasil menumbuhkan minat untuk menerapkan manajemen usaha dan perencanaan kegiatan kelompok usaha secara partisipatif.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Setelah dilakukan pelatihan ini, dapat disimpulkan :

1. Kegiatan pelatihan ini membantu anggota dan kelompok untuk meningkatkan pemahaman tentang manfaat manajemen usaha dan perencanaan kelompok secara partisipatif bagi kemajuan usaha dan kelompok mereka.
2. Pelatihan ini membantu pengusaha untuk membimbing anggota dan kelompok bagaimana menerapkan manajemen usaha dan perencanaan kegiatan kelompok secara partisipatif bagi kemajuan usaha kelompok.

Setelah dilakukan kegiatan pelatihan ini, dapat disarankan untuk melakukan kegiatan pelatihan secara reguler yang tidak hanya pada salah satu kelompok saja melainkan juga kepada kelompok – kelompok yang lain khususnya kelompok ketahanan pangan dengan melibatkan bantuan dari institusi pemerintah terkait. Dengan demikian, penyebaran konsep dan penerapan manajemen usaha dan perencanaan partisipatif lebih merata ke seluruh wilayah Kota Padang dan Propinsi Sumatera Barat secara umum.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abe, Alexander (2005). "Perencanaan Daerah Partisipatif". Penerbit Pustaka Jogja Mandiri. Jogjakarta.
- Asful, Ferdhinal. 2007. "Modul Diklat Perencanaan Pembangunan Partisipatif Tingkat Desa/Kelurahan/Nagari". Pusdiklat Regional Depdagri Bukittinggi – Lembaga Administrasi Negara RI.
- Daniel, Moehar. 2002. Pengantar Ekonomi Pertanian. PT Bumi Aksara Jakarta
- Nadjib (2003). "Pengantar Partisipasi: Membangun Sesuatu yang Tersembunyi". Modul Program Dasar Pembangunan Partisipatif. Penerbit RTI – USAID. Jakarta.
- Subanar, Harimukti. 1994. Manajemen Usaha Kecil.